

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekarang, Indonesia memiliki banyak organisasi dengan tujuan yang beragam. Minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi saat ini kurang tinggi, dan salah satu alasan utamanya adalah kurangnya komunikasi antara pengurus organisasi dan mahasiswa baru di kampus. Organisasi adalah entitas yang dibentuk oleh sekelompok individu yang memiliki tujuan dan visi sama.<sup>1</sup> Menurut Hamid dan Budianto (2011), komunikasi dalam organisasi dapat dijelaskan sebagai penyajian atau pesan serta penafsiran pesan yang terjadi antara unit-unit komunikasi yang dimiliki oleh organisasi tertentu.<sup>2</sup>

Latihan kader I (Basic Training) adalah tingkat awal pelatihan resmi dalam struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memperkaya karakter seorang Muslim dengan meningkatkan kualitas akademiknya, Demikian juga, penting bagi mereka untuk memiliki kesadaran terhadap peran dan fungsi mereka di dalam organisasi, dan memahami hak serta kewajiban mereka sebagai kader untuk masyarakat dan bangsa. Pelatihan adalah persyaratan yang sangat penting ketika memulai proses perkaderan, untuk meneruskan warisan perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam. Pelatihan menjadi aspek yang sangat vital dalam keberadaan HMI sebagai

---

<sup>1</sup> Tasnim Tasnim dkk., *Pengantar Komunikasi Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

<sup>2</sup> Abdul Karim, *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 105.

organisasi kader, sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar HMI, seperti Pasal 8 yang berbicara tentang Fungsi, Pasal 6 yang menegaskan sifat independen HMI, Pasal 7 yang menyebutkan status HMI sebagai organisasi mahasiswa, Pasal 8 yang mendefinisikan fungsi HMI sebagai organisasi kader, dan Pasal 9 yang menjelaskan peran HMI sebagai organisasi perjuangan.<sup>3</sup>

Dalam proses perekrutan anggota Himpunan Mahasiswa Islam, perlu diadakan Latihan Kader 1 dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah Kader. Sebelum Forum Himpunan Mahasiswa Islam diselenggarakan, Panitia bekerja sama dengan pengurus Himpunan Mahasiswa Islam menyusun suatu strategi pemasaran yang mencakup tugas-tugas seperti merekrut mahasiswa baru, menyelenggarakan tes seleksi, melakukan wawancara, hingga mencapai tahap Forum Himpunan Mahasiswa Islam. Panduan perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam mencatatkan Latihan Kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam. Model pelatihan dasar ini disebut sebagai Basic Training tujuannya adalah untuk menumbuhkan potensi kreativitas mahasiswa sambil meningkatkan kesadaran mereka dalam proses mencapai kesempurnaan dalam kehidupan sebagai seorang muslim, serta memperkuat identitas mereka sebagai mahasiswa. Dengan demikian, upaya ini fokus pada mengungkapkan proses transformasi menuju perkembangan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan sosial.

Dengan singkat, modernisasi bisa dijelaskan sebagai transformasi dari praktik-praktik tradisional ke tindakan yang lebih canggih, dengan maksud menciptakan suatu struktur sosial yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Pengurus Besar, "Hasil – hasil Kongres Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) XXXI" (PB HMI, 2021), 56–60.

Sebagai bagian dari usaha untuk mengubah struktur sosial, modernisasi merupakan jenis perubahan sosial yang terorganisir dan direncanakan. Perencanaan sosial adalah upaya yang biasanya terkait dengan perkembangan yang sedang dialami oleh masyarakat atau negara. Untuk sukses dalam perencanaan sosial, diperlukan pemahaman yang dalam mengenai proses evolusi budaya dari tahap yang lebih primitif menuju yang lebih canggih atau kontemporer. Di Indonesia, kita bisa melihat beragam manifestasi modernisasi dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, mencakup pertanian, industri, perdagangan, dan unsur-unsur budaya.

Terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus utama bagi kader ketika mengikuti kegiatan Latihan Kader 1 (LK 1), salah satunya adalah Master Of Training (MOT). MOT telah memiliki keahlian dan kompetensi dalam konteks kegiatan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), sehingga dipercayakan untuk mengawasi dan mendampingi para peserta LK 1 sepanjang acara berlangsung, mulai dari awal hingga selesai. Tetapi ada beberapa masalah yang membuat Latihan Kader atau Forum Himpunan Mahasiswa Islam menjadi kurang koheren dan terkesan rigid. Salah satu masalahnya adalah ketika Master Of Training, yang seharusnya menjadi pemimpin selama LK, malah membuat peserta merasa kebingungan terhadap materi yang disampaikan. Ini terjadi karena Master Of Training kurang memiliki pemahaman yang memadai dalam berkomunikasi.

Tipe ideal yang diharapkan hasil dari perkaderan Himpunan Mahasiswa adalah "Man Of Innovator" atau duta-duta pembaruan. Mereka adalah individu yang menjadi perwakilan dari konsep "idea of progress," dengan karakteristik

yang mencakup kepribadian yang kokoh, kemampuan berpikir kritis, dinamis, kejujuran, rendah hati, dan taat kepada Allah SWT. Hasil dari perkaderan ini adalah individu yang beriman, berpengetahuan, dan mampu berperilaku saleh secara optimal, mencapai status insan kamil.

Bidang-bidang tersebut dapat mengalami pertumbuhan melalui serangkaian proses yang memakan waktu, sehingga mencapai pola perilaku baru yang tampak dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Sayangnya, seringkali terjadi pemahaman yang keliru terhadap konsep modernisasi, sehingga sering kali, aspek moralnya terlupakan. Banyak orang menganggap modernisasi hanya sebagai kemerdekaan yang terbatas pada urusan duniawi semata. Karena itu, tidak mengherankan jika banyak anggota masyarakat mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau memahami konsep modernisasi.

Pendekatan semacam ini, sesuai dengan dasar pandangan Himpunan Mahasiswa Islam, digunakan untuk merumuskan tujuan organisasi, yaitu untuk menghasilkan mahasiswa Islam yang menjadi individu ulul albab yang ikut serta dalam tanggung jawab terhadap penciptaan tatanan masyarakat yang dikehendaki oleh Allah SWT.<sup>4</sup> Akibatnya, upaya untuk menghasilkan kader ulul albab menjadi fondasi strategis bagi Himpunan Mahasiswa Islam dalam menggambarkan identitasnya sebagai organisasi yang berfokus pada perkaderan dan perjuangan. Pandangan bahwa tatanan masyarakat yang disetujui oleh Allah SWT (masyarakat yang sempurna) diartikan oleh Himpunan Mahasiswa Islam sebagai "peradaban yang terus berkembang" dengan sifat yang dinamis. Penggunaan kata "turut"

---

<sup>4</sup> HMI, *Konstitusi HMI, Anggaran Dasar, Lokakarya ke 29 di Bogor pada tanggal 30 Juni 2013* (Bogor: HMI, 2013), 1.

dalam tujuan Himpunan Mahasiswa Islam dengan sengaja menempatkan organisasi ini sebagai bagian integral dari proses perjuangan umat dalam situasi yang cukup mengkhawatirkan.

Usaha untuk mengkomunikasikan nilai-nilai ini dalam Himpunan Mahasiswa Islam dikenal sebagai "Basic Training." Dalam panduan perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam, Basic Training digambarkan sebagai metode pendidikan pelatihan umum dengan tujuan mengembangkan potensi kreativitas mahasiswa sehingga mereka memiliki kesadaran dalam proses menjadi seorang muslim yang utuh dan memperkuat identitas mereka sebagai mahasiswa.

Dalam Forum Basic Training, peserta diajarkan tentang bagaimana mengenal diri sendiri dengan tujuan untuk mendalami hubungan dengan Tuhan dan cara menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga dapat dianggap sebagai ibadah. Hal ini bertujuan untuk menjadi individu yang benar-benar memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan umat dan bangsa.

Himpunan Mahasiswa Islam telah menjadi tempat lahirnya tokoh-tokoh yang berprestasi, seperti Nurcholish Madjid, Akbar Tanjung, Jusuf Kalla, Anies Baswedan, Anas Urbaningrum, dan Abraham Samad. Namun, sejak kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, sebagian besar posisi dalam birokrasi dan pemerintahan dipegang oleh mereka yang sebelumnya aktif dalam organisasi mahasiswa. Mereka sering menduduki posisi penting yang tidak selalu sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, karena karakter mereka telah terbentuk melalui pengalaman dalam organisasi, kemampuan ilmiah yang bervariasi dari berbagai bidang ilmu telah membantu mereka untuk menjadi produktif dan berkontribusi

dalam berbagai bidang. Melalui perjalanan di dalam organisasi, waktu mereka terpakai untuk mempertimbangkan masalah bangsa dan negara dari berbagai perspektif. Bagi mereka, yang paling utama adalah mengembangkan kualitas pribadi dan kesadaran terhadap isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat dan negara.

Sebagai hasilnya, diperlukan rencana komunikasi yang disusun oleh Master Of Training kepada peserta Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru dengan tujuan membentuk nilai-nilai kepribadian kader secara fundamental. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi Komunikasi dalam Basic Training (LK 1) Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru.

## **B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah**

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam merekrut anggota baru selama pelatihan dasar (LK I) di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru?
2. Bagaimana Strategi komunikasi yang diterapkan dalam pelatihan Basic Training (LK I) di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Master Of Training dan Narasumber menerapkan strategi komunikasi selama pelaksanaan Basic Training (LK I) di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru.

#### **D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian**

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1 Mengembangkan pemahaman dalam bidang ilmu tentang strategi komunikasi yang telah menjadi dasar bagi sebuah organisasi.
- 2 Acuan bagi pengurus jajaran anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru.
- 3 Menambah wawasan tentang ruang lingkup ke HMI-an yang mana Himpunan Mahasiswa Islam adalah organisasi internal kampus tertua di Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional/Istilah**

Untuk memastikan pemahaman yang lebih tepat terhadap berbagai istilah yang digunakan. Dengan demikian, beberapa istilah perlu diberikan definisi operasional sebagai parameter yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini.

Istilah-istilah ini meliputi:

1. Strategi komunikasi adalah hasil dari penggabungan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuannya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi perlu menunjukkan sifat operasionalnya secara taktis, yang berarti bahwa pendekatan tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang.
2. Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam merupakan inisiatif pendidikan pelatihan yang bersifat umum dengan tujuan untuk menggali potensi kreativitas mahasiswa, Dengan maksud agar mereka mampu memahami pentingnya menjadi seorang muslim yang utuh dan memperkuat identitas mereka sebagai mahasiswa. Basic Training sering disebut sebagai LK I

(Latihan Kader 1) yang mencakup serangkaian tahapan, mulai dari pembukaan pelatihan, orientasi, penyampaian materi tentang alat, materi inti, materi yang berkaitan dengan HMI, hingga penutupan.

3. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dibentuk pada tanggal 14 Rabiul Awal tahun 1366 Hijriah, yang sama dengan tanggal 5 Februari 1947, didirikan di sekolah tinggi Islam yang saat ini menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) oleh Lafran Pane dan kawan-kawannya, dengan mempertahankan Islam sebagai prinsip yang konsisten dipegang sepanjang waktu. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru secara khusus.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah beberapa studi yang memiliki kesamaan dengan judul di atas:

1. Penelitian yang dilakukan oleh skripsi Aziz Irawan Saputra. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana panitia menggunakan komunikasi langsung saat merekrut anggota baru, dan bagaimana metode Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penekanannya pada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru, mencakup subjek, objek, waktu, dan



lokasi penelitian yang berbeda. Namun, persamaannya adalah bahwa keduanya mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

2. Penelitian oleh Leli Febrianti permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah motivasi belajar yang rendah pada orang dewasa dalam konteks kelompok yang besar. Oleh karena itu, MOT mencoba mengkaji dan mengembangkan pendekatan baru dalam bentuk pelatihan yang berfokus pada metode pelatihan belajar.<sup>6</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Naldi Vadilla persamaannya adalah bahwa kedua penelitian ini berfokus pada masalah strategi komunikasi. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sandi Samudra bertujuan untuk memahami proses rekrutmen atau pengkaderan di Himpunan Mahasiswa Islam, sementara penelitian ini berfokus pada strategi sosialisasi program website.<sup>7</sup>
4. Penelitian Tengku Melinda Situmorang persamaannya adalah bahwa keduanya memfokuskan pada strategi komunikasi organisasi. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian Tengku Melinda Situmorang mengeksplorasi strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam mendukung mahasiswa berprestasi

---

<sup>5</sup> Aziz Irawan, "Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dalam Kaderisasi Anggota Baru Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Mataram" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018).

<sup>6</sup> Leli Febrianti, "Peran master Of Training (MOT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Melalui Metode Dinamika Kelompok Di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

<sup>7</sup> Naldi Vadilla, "Strategi Komunikasi dalam mensosialisasikan Program Website layanan Aspirasi dan Pengaduan layanan Online Rakyat Lapor di Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan melalui kebijakan beasiswa MOU, sementara penelitian yang ditulis bertujuan untuk memahami proses rekrutmen dan pengkaderan di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru.<sup>8</sup>

5. Penelitian oleh Selda Renalda persamaannya adalah bahwa keduanya merupakan penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya adalah subjek penelitian, di mana penelitian Selda Renalda Mahasiswi fokus pada pengurus Pondok Pesantren Madarijul Ulum dalam upaya meningkatkan minat belajar santri, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti berkaitan dengan panitia dan Master Of Training Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banjarbaru.<sup>9</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Subhan persamaannya adalah bahwa kedua penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Moh. Subhan membahas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk mempertahankan eksistensi organisasinya di Kampus

---

<sup>8</sup> Tengku Situmorang, "Strategi komunikasi organisasi pemerintah kabupaten labuhanbatu utara dalam melahirkan kebijakan pemberian beasiswa Mou bagi mahasiswa berprestasi universitas islam negeri sumatera utara medan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>9</sup> Selda Renalda, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggung Mus Dalam meningkatkan Minat Belajar Santri" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Lampung, 2019).

UIN Mataram, sementara penelitian yang ditulis peneliti berkaitan dengan Himpunan Mahasiswa Islam.<sup>10</sup>

7. Penelitian oleh Saiful Adami persamaannya adalah subjek penelitiannya adalah Himpunan Mahasiswa Islam. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Saiful Adami mempelajari gaya komunikasi pimpinan terhadap organisasi, sedangkan penelitian Sandi Samudra berkaitan dengan strategi komunikasi organisasi.<sup>11</sup>
8. Penelitian Chyiona Azaria Raz S. persamaannya adalah bahwa penelitian ini juga berfokus pada strategi komunikasi dan rekrutmen anggota organisasi. Penelitian ini berhubungan dengan Himpunan Mahasiswa Islam dan upaya mereka dalam mengembangkan strategi rekrutmen anggota baru. Namun, perbedaannya adalah dalam metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian Chyiona Azaria Raz S. adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian peneliti belum terdefinisi metodenya dalam kutipan tersebut.<sup>12</sup>
9. Penelitian Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro persamaannya adalah bahwa penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaannya adalah dalam fokus penelitian, di mana penelitian ini membahas pola komunikasi organisasi dalam pengkaderan anggota UKM UKI ULIN NUHA, sementara peneliti belum menjelaskan apakah fokusnya

---

<sup>10</sup> Moh Subhan, "Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasinya Di Kampus UIN Mataram" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

<sup>11</sup> Saiful Adami, "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar - Raniry, 2020).

<sup>12</sup> Chyiona Raz S, "Strategi Komunikasi dan Rekrut Anggota Organisasi" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015).

adalah pada pola komunikasi organisasi atau strategi komunikasi organisasi dalam Himpunan Mahasiswa Islam atau UKM lainnya.<sup>13</sup>

10. Penelitian Alifia Ramadhani kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi komunikasi organisasi yang efektif antara karyawan dan pimpinan. Proses komunikasi yang berlangsung secara langsung antara karyawan dan pimpinan mengakibatkan peningkatan dalam motivasi dan semangat kerja karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari mereka.<sup>14</sup>
11. Dari penelitian serupa penulis mengutip, Juansha Yudystira, Dalam mencapai tujuannya, perusahaan Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia membutuhkan strategi komunikasi organisasi. Perusahaan ini fokus pada penyebaran pesan sebagai bagian dari komunikasi organisasi, dan selanjutnya, strategi mereka adalah bagaimana perusahaan lembaga bimbingan belajar tersebut dapat menerapkan komunikasi organisasi tersebut. PT. Gadjahmada Indonesia menempatkan para pengajarnya sesuai dengan pembagian kerja sehingga dapat membangun semangat kerja mereka dengan tidak melupakan pemberian lingkungan yang nyaman, gaji atau upah dan

---

<sup>13</sup> Fashihatullisan Azzahro, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan Pada Anggota UKM UKI ULIN NUHA" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

<sup>14</sup> Alifia Ramadhani, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Kerja Karyawan Toyota Perintis" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

motivasi-motivasi kepada para pengajarnya sehingga para pengajarnya memiliki sikap saling memiliki terhadap perusahaan.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar memastikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam judul, peneliti telah mengklasifikasikan pembahasan menjadi kategori-kategori berikut ini:

Bagian pertama berisi Halaman sampul yang memuat judul, dan daftar isi.

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, memuat Definisi Strategi dan Komunikasi, Teori Strategi Komunikasi dan Pelatihan Basic Training LK 1 HMI.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, serta Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat Gambaran Umum Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V PENUTUP**, memuat Kesimpulan dan Saran-saran.

---

<sup>15</sup> Juansha Yudystira, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013).